

Upaya Meningkatkan Minat Kunjungan ke Dokter Gigi Melalui Komunikasi Interpersonal di Puskesmas Cimahi Tengah

**Marlin Himawati*, Ayu Asri Lestari, Khalish Tharra, Muhamad Togap,
Syifa Rahmani, Salma Firda**

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 10 Agustus 2024 Direvisi : 19 September 2024 Diterima : 23 September 2024

Abstrak: Saat ini masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi hal yang banyak terjadi di kalangan masyarakat dan seringkali diabaikan begitu saja. Hal ini dapat terjadi karena masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan giginya secara rutin ke dokter gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di wilayah Cimahi Tengah. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan membuat program berupa upaya promotif dan preventif yaitu melakukan penyuluhan dengan pendekatan komunikasi interpersonal kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Cimahi Tengah. Penyuluhan dengan pendekatan komunikasi interpersonal mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya melakukan perawatan ke dokter gigi. Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan komunikasi interpersonal meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan minat untuk berkunjung ke dokter gigi baik ada keluhan sakit maupun hanya kontrol semata.

Kata Kunci: kesehatan gigi dan mulut, komunikasi interpersonal, penyuluhan

Abstract: Currently, dental and oral health issues remain prevalent in society and are often neglected. This situation arises due to the low awareness among the public about maintaining dental and oral health, compounded by the lack of awareness to regularly visit the dentist. This community service activity was conducted to raise awareness about the importance of maintaining dental and oral health among the residents of Cimahi Tengah. The method used in this activity involved creating a program that focused on promotive and preventive efforts through education using an interpersonal communication approach. This approach targeted the community, particularly those visiting the Cimahi Tengah Public Health Center (Puskesmas). The education sessions covered how to maintain dental and oral health and emphasized the importance of visiting a dentist for both treatment and routine check-ups. Educational activities utilizing interpersonal communication significantly increased community awareness of the importance of dental and oral health and heightened interest in visiting dentists, whether for addressing complaints or simply for regular check-ups.

Keywords: dental and oral health, education session, interpersonal communication

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar publik yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya (Luthfia & Alkhajar, 2019; Sitorus dkk., 2024). Gerbang awal segala sesuatu masuk ke dalam tubuh ialah melalui rongga mulut. Rongga mulut merupakan gerbang utama dimana makanan dan minuman masuk kedalam tubuh agar dapat menunjang kehidupan manusia (Zulkaidah dkk., 2023). Secara keseluruhan, kesehatan gigi dan mulut tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh, keduanya saling berkorelasi satu sama lain. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu, maka akan mengganggu pula kesehatan tubuh secara keseluruhan dan memengaruhi kualitas sumber daya manusia itu tersendiri (Septiani dkk., 2021). Masalah kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah utama yang patut menjadi perhatian bagi pemerintah. Jika ditelusuri lebih dalam, berbagai faktor dapat menjadi penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut seperti faktor lingkungan, kondisi sosio-ekonomi, usia, jenis kelamin, sikap dan yang paling utama ialah perilaku kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Newman & Carranza, 2006).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 45 persen responden mengalami masalah gigi berlubang, 19 persen masalah gigi hilang atau tanggal sendiri, 10,4 persen kasus gigi goyah, dan 4,1 persen gigi ditambal (Kemenkes RI, 2018). Dari data tersebut, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, dan pada kebanyakan orang pada umumnya hanya berobat ke dokter gigi jika giginya sudah merasa sakit. Dilihat dari jumlah kasus yang dikeluarkan oleh poli gigi di Puskesmas Cimahi Tengah, penyakit gigi dan mulut yang awam terjadi pada rentan usia 15-44 tahun adalah gigi berlubang, penyakit kelenjar saliva dan juga rahang sebanyak 1083 kasus atau sekitar 7,8%, dan menempati posisi kedua sebagai penyakit yang banyak terjadi di Puskesmas Cimahi Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah kerja Puskesmas Cimahi Tengah masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan pendekatan komunikasi interpersonal mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan ini ditujukan kepada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Cimahi Tengah dengan usia 17 tahun ke atas. Berdasarkan penyuluhan yang sudah dilakukan, sebagian besar masyarakat mengeluhkan adanya gigi berlubang dan juga sisa akar yang seringkali membuat aktivitas

kehidupannya terganggu. Akan tetapi, tak banyak dari masyarakat yang belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Cimahi Tengah hanya datang dan berobat ke dokter gigi jikalau giginya sudah terasa sakit saja. Sebagian lainnya menuturkan bahwa mereka akan segera meminum obat anti rasa sakit seperti Paracetamol dan Ibuprofen untuk mengatasi rasa sakit yang dirasakan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut juga meningkatkan minat masyarakat untuk mengontrol kesehatan gigi dan mulutnya ke dokter gigi, kegiatan berupa penyuluhan dilakukan dengan pendekatan komunikasi interpersonal kepada seluruh masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Cimahi Tengah.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut dan juga meningkatkan minat kunjungan ke dokter gigi. Kegiatan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal dilakukan kepada masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah. Minat dan juga motivasi tiap individu berkunjung ke dokter gigi penting untuk diketahui guna memberikan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut juga pentingnya pemeriksaan rutin secara mandiri (Retnowati, 2022). Permasalahan ini juga dapat dibantu dengan adanya program UKGS dan UKGM dari puskesmas, dan juga unit-unit kesehatan gigi dan mulut di sekitar wilayah Cimahi Tengah (Himawati dkk., 2024).

3. Hasil dan Diskusi

Salah Satu fasilitas pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat adalah Puskesmas. Puskesmas sendiri merupakan fasilitas layanan kesehatan yang berupaya menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat maupun perseorangan, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah tersebut (Putri dkk., 2017). Oleh karena itu, untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, pemerintah berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, seperti yang tertulis pada misi pembangunan kesehatan yakni memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau. Dengan demikian, seluruh elemen yang terkait dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan harus melakukan upaya-upaya peningkatan mutu pelayanan (Wowor dkk., 2016).

Puskesmas Cimahi Tengah memiliki dua wilayah kerja Kelurahan Cimahi dengan penduduk 13.232 jiwa dengan luas wilayah 0,84 km², sedangkan Kelurahan Karang Mekar

dengan penduduk 16.362 jiwa dengan luas wilayah 1,31 Km². Puskesmas Cimahi Tengah terletak di Jalan Djulaeha Karmita No. 5 Kelurahan Cimahi Kecamatan Cimahi Tengah telepon (022) 6630213 seperti diberikan dalam peta pada Gambar 1. Kota Cimahi sejatinya memiliki 13 puskesmas dan juga 2 puskesmas pembantu yang tersebar di wilayah kota Cimahi, dengan rasio perbandingan Puskesmas terhadap penduduk Cimahi sebesar 1: 42,916. Angka ini masih jauh dibawah target yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan HAM nomor 34 tahun 2016 tentang kriteria kabupaten/kota peduli hak asasi manusia, yang menjelaskan bahwa rasio Puskesmas terhadap penduduk adalah 1:16.000. Angka rasio ini masih jauh dari ideal karena idealnya apabila dikaitkan dengan standar sistem pelayanan kesehatan terpadu, satu Puskesmas melayani sebanyak-banyaknya 16.000 jiwa. Cakupan kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Cimahi pada tahun 2021 adalah 431.373, terkhusus untuk puskesmas di Kecamatan Cimahi Tengah sendiri sebesar 13,62%. Angka ini merupakan angka terbesar jika dibandingkan dengan Puskesmas lainnya.



Gambar 1. Puskesmas Cimahi Tengah dan Wilayah daerah Kerjanya

Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2021, tingkat kejadian penyakit gigi dan mulut masih sangat tinggi, ditambah dengan kurangnya kesadaran kunjungan masyarakat untuk memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya ke dokter gigi. Berdasarkan hal tersebut, penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah dengan menggunakan komunikasi interpersonal bertujuan agar masyarakat dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya dan juga masyarakat dapat lebih rajin untuk berkunjung ke dokter gigi tanpa harus menunggu gigi terasa sakit atau hanya minum obat semata. Jika hal ini dapat dilakukan dengan maksimal, maka akan dapat menurunkan prevalensi terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Gambar 2 memperlihatkan hasil kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Cimahi Tengah.



Gambar 2. Komunikasi Interpersonal dengan masyarakat di Puskesmas Cimahi Tengah

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, masalah kesehatan gigi dan mulut utamanya di daerah Puskesmas Cimahi Tengah masih menjadi hal yang harus mendapat perhatian lebih. Kegiatan penyuluhan dengan pendekatan komunikasi interpersonal meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan minat untuk berkunjung ke dokter gigi baik ada keluhan sakit maupun hanya kontrol semata.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak Puskesmas Cimahi Tengah yang sudah bersedia memberikan izin dan menyambut tim pengabdian dengan baik ketika di lapangan serta kepada masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada teman teman yang sudah berusaha seoptimal mungkin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Himawati, M., Anggita, N., Dewi, G., Triyanti, M. (2024). Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Wilayah Puskesmas Cibeureum Melalui Promosi Kesehatan. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 271-276.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Luthfia, A. R., & Alkhajar, E. N. S. (2019). Praktik Pelayanan Publik: Puskesmas Sebagai Garda Terdepan Pelayanan Kesehatan. *Decision: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 71-81. <https://doi.org/10.23969/decision.v1i2.1802>
- Newman, T., & Carranza, K. (2006). Clinical Periodontology. In *Saunders Elsevier* (10th ed.).
- Putri, W. C. W. ., Yuliyatni, P. C. ., Aryani, P., Sari, K. A. ., & Sawitri, A. A. . (2017). 'Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)' dalam Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas, *Universitas Udayana*, 14.
- Retnowati, D. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(2), 15-25. <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2021). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *Dedikasi PKM*, 3(1), 56-66. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14607>
- Sitorus, N., Yusrizal, Nasution, J. (2024). Peranan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Mendorong Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 45-60.
- Wowor, H., Liando, D., & Rares, J. (2016). Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Ilmiah Society*, 3(20), 103-122.
- Zulkaidah, U., Arsad, Yulistina, Dirman, R., & Yasin, S. A. (2023). Pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. *Community Development Journal*, 4(2), 4313-4315.